

PENGUNAAN MASKER DAN KEPATUHAN CUCI TANGAN PADA MASA NEW NORMAL COVID-19

The Using Of Mask And Obedience Of Handwashing In Covid-19 New Normal

Siti Patimah

Akademi Keperawatan RS Marthen Indey Jayapura (Patimah165.sp@gmail.com)

ABSTRAK **ABSTRACT**

Latar belakang : Penggunaan masker merupakan bagian dari rangkaian komprehensif langkah pencegahan dan pengendalian yang dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit virus saluran pernapasan tertentu, termasuk COVID-19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Penggunaan Masker Dan Kepatuhan Cuci Tangan Pada Masa New Normal Covid-19 Pada Masyarakat Kota Jayapura.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian deskriptif sederhana. Teknik pengambilan sampel dengan cara *consecutive sampling* dengan jumlah sampel 125 orang.

Hasil : distribusi responden tentang kepatuhan cuci tangan, seluruh responden memiliki tingkat kepatuhan sebanyak 125 responden (100%). distribusi penggunaan masker di era new normal, sebagian besar responden setuju sebanyak 83 responden (66,4 %). Hanya 1 orang responden (0,8%) yang kurang setuju

Kesimpulan : masyarakat setuju penggunaan masker pada new normal covid -19 sebanyak 66,4 %, tetapi ada beberapa kendala yang terjadi seperti kurangnya biaya untuk membeli masker karena harga masker yang cukup mahal, dan ketidaknyamanan saat menggunakan masker karena kesulitan bernapas. Dan meskipun diberikan secara gratis beberapa responden yang menjawab belum tentu akan menggunakannya. 100% responden patuh terhadap cuci tangan, hal ini bisa disebabkan karena mayoritas atau 64% responden berlatarbelakang pendidikan kesehatan dengan pendidikan terbanyak adalah perguruan tinggi 78,4 %.

Kata Kunci : COVID – 19, cuci tangan, masker

Introduction The using of mask is the part of comprehensive way to prevent and control the spread of certain virus of respiratory diseases, including COVID-19. The Purpose of the research is To know the description of mask-using and obedience of handwashing in Covid-19 new normal on community of Jayapura City.

Method : This research is quantitative study, with simple descriptive method as research's design. Samples are selected with consecutive sampling technique with total 125 people.

Result : The distribution of respondents about obedience of handwashing, whole respondents is obedient with total 125 people (100%). The distribution of mask-using in new normal era, mostly the respondents are agree with total 83 people (66,4%). Only 1 respondents (0,8%) who were less agree.

Conclusion : Community agree with the using of mask in now normal era of Covid-19 with total 66,4%, but there are some obstacles such as lack of money to bought masks because of the high cost, and the uncomfortable when wearing mask because they have trouble to breathe. And although if the masks are given free, there are some respondents who are not sure about wearing it. 100% of respondents are obedient to wash hands, might be because most of the respondents or 64% have a background in health education with mostly are tertiary educational institution 78,4%.

Keyword : COVID – 19, handwashing, Mask

PENDAHULUAN

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. (Kemenkes R1, 2020).

Dikuti dari situs gugus tugas percepatan penanganan COVID-19 pertanggal 03 Juli 2020 terdapat data sebaran secara global di 216 negara positif COVID – 19 yang terkonfirmasi jumlah kasusnya 10.662.536 jiwa dengan 516.209 orang meninggal dunia. Di Indonesia pertanggal 03 Juli 2020 tercatat kasus positif sebanyak 60.695 kasus di antaranya 27.568 sembuh dan 3.036 meninggal dunia. (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020).

Pertanggal 03 Juli 2020 Jumlah kasus di propinsi Papua berjumlah 1886 kasus COVID – 19 dengan penambahan kasus sejumlah 63 kasus, dirawat sebanyak 980 kasus, dinyatakan sembuh 888 kasus, dan 18 kasus meninggal dunia. (Pemerintah Provinsi Papua. 2020). Jumlah pasien COVID – 19 di Kota Jayapura sebanyak 1.033 kasus, dengan 671 kasus dalam perawatan di rumah Sakit, 352 kasus dinyatakan sembuh, 10 kasus meninggal dunia. Kasus jumlah pasien positif

di wilayah Hamadi jumlah positif COVID – 19 sebanyak 338 kasus, 175 dinyatakan sembuh dan 2 meninggal dunia. (Pemerintah Kota Jayapura).

Menurut Juru Bicara Pemerintah terkait Penanganan Covid-19, Ahmad Yurianto new normal adalah hidup sesuai protokol kesehatan untuk mencegah virus corona (Covid-19). Karena itu, jaga jarak hingga menggunakan masker akan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Namun hidup dengan normal yang baru ini tak ada kaitannya dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dia menegaskan Presiden Joko Widodo (Jokowi) tak pernah memerintahkan untuk melonggarkan PSBB. Menteri Kesehatan dr. Terawan Agus Putranto mengatakan dunia usaha dan masyarakat pekerja memiliki kontribusi besar dalam memutus mata rantai penularan karena besarnya jumlah populasi pekerja dan besarnya mobilitas, serta interaksi penduduk umumnya disebabkan aktifitas bekerja. (detik news, 2020)

Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. (Kemenkes R1, 2020).

Sebuah kajian ilmiah pada tahun 2006 mendapati bahwa mencuci tangan secara rutin bisa memangkas risiko infeksi saluran pernapasan sebesar antara 6 dan 44%. Sejak kemunculan pandemi Covid-19, para ilmuwan menemukan bahwa budaya mencuci

tangan di suatu negara adalah predikto yang "sangat baik" akan tingkat penyebaran penyakit. Ada sejumlah faktor psikologis yang secara halus membuat orang-orang enggan mencuci tangan, mulai dari cara berpikir seseorang hingga tingkat optimisme delusi, kebutuhan untuk merasa "normal", dan seberapa kuat perasaan jijik mereka. (BBC News Indonesia, 2020).

Penggunaan masker merupakan bagian dari rangkaian komprehensif langkah pencegahan dan pengendalian yang dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit virus saluran pernapasan tertentu, termasuk COVID-19. Masker dapat digunakan baik untuk melindungi orang yang sehat (dipakai untuk melindungi diri sendiri saat berkontak dengan orang yang terinfeksi) atau untuk mengendalikan sumber (dipakai oleh orang yang terinfeksi untuk mencegah penularan lebih lanjut). (WHO, 2020).

Di tengah pandemik COVID-19, beraktivitas menjadi tantangan tersendiri karena harus menjaga diri dan orang lain agar tidak tertular virus corona. WHO sempat merekomendasikan agar masker hanya digunakan oleh orang yang sakit. Sedangkan orang sehat tak perlu menggunakan masker. Presiden Joko Widodo (Jokowi) mewajibkan masyarakat untuk mengenakan masker ketika keluar rumah untuk mencegah penyebaran virus corona atau Covid-19. Permintaannya tersebut merupakan anjuran dari Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO). (Kata Data, 2020).

Juru Bicara Pemerintah untuk Penanganan Covid-19 Achmad Yurianto menganjurkan pemakaian masker berbahan kain maksimal selama 4 jam dalam sehari. Menurutnya, masyarakat tak perlu

menggunakan masker bedah dan masker N-95 karena itu diperuntukan bagi petugas kesehatan. "Oleh karena itu kita cukup menggunakan masker kain yang bisa kita buat sendiri. Mari sekali lagi kita semua menggunakan masker, masker untuk semua," kata Achmad Yurianto. Yuri juga menyampaikan, Presiden Joko Widodo telah mengingatkan agar masyarakat menggunakan masker ketika beraktivitas di luar rumah. Hal itu juga sejalan dengan rekomendasi organisasi kesehatan dunia atau WHO. (Kompas, 2020).

Istilah new normal saat ini sangat mudah ditemui masyarakat dalam berbagai platform media. New normal dikatakan sebagai cara hidup baru di tengah pandemi virus corona yang angka kesembuhannya makin meningkat. Beberapa daerah telah membuat aturan terkait penerapan new normal sambil terus melakukan upaya pencegahan COVID-19. Masyarakat diharapkan mengikuti aturan tersebut dengan selalu menerapkan protokol kesehatan. (detik news, 2020).

Disunting dari harian republika.co.id tahun 2020, walikota Benhur Tobi Mano mengatakan bahwa "warga Kota Jayapura enggan menggunakan menggunakan masker dan menjaga jarak, padahal itu salah satu cara mencegah penularan Covid - 19", ia mengakui kewalahan menghadapi warga Kota Jayapura yang disebutnya "kepala batu" karena tidak mau memakai masker. Ia menambahkan penggunaan masker sangat penting untuk membantu memutus mata rantai penyebaran virus corona. Selain itu, menjaga jarak fisik dan cuci tangan juga sangat dianjurkan WHO guna memutus mata rantai penyebaran virus corona.

Pemerintah Kota (Pemkot) Jayapura sampai mengeluarkan peraturan wali kota (perwal) yang mewajibkan warga menggunakan masker selama masa pandemi COVID-19. Warga yang melanggar akan dikenakan sanksi. Bagi warga Kota Jayapura yang tidak menggunakan masker akan dikenakan sanksi administratif berupa teguran tertulis, kerja sosial berupa pembersihan fasilitas/sarana umum, hingga denda sebesar Rp 50 ribu. (Detik news, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan saat ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif sederhana. Teknik pengambilan sampel dengan cara *consecutive sampling* dengan jumlah sampel 125 orang.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel.1 Karakteristik Responden Masyarakat Diwilayah Kota Jayapura

Karakteristik	Frekuensi	Presentase %
Umur		
17-25	84	67,2 %
26-35	28	22,4 %
36-45	9	7,2 %
46-55	3	2,4 %
56-65	-	-
>65	1	8%
Jenis kelamin		
Laki-Laki	41	32,8 %
Perempuan	84	67,2 %
Tingkat pendidikan		
SD	-	-
SMP	-	-
SMA	28	22,4%
Perguruan Tinggi	98	76,8%
Tidak Sekolah	1	0,8%

Pekerjaan		
PNS	12	9,6%
TNI/POLRI	17	13,6%
Karyawan Swasta	15	12,0%
Pedagang		
Online/Pedagang/Nelayan/Petani	14	11,2%
Honoror	15	12,0%
Tidak Bekerja/Irt	52	41,6%
Latar Belakang Keilmuan		
Kesehatan	80	64,0%
Bukan Kesehatan	45	36,0%
Status		
Menikah	33	26,4%
Tidak Menikah	91	72,8%
Ceraai	1	0,8%

Data Primer

Berdasarkan Tabel.1 diketahui bahwa dari 125 responden, rata rata umur responden kebanyakan berkisar antara 17 sampai 25 tahun sebanyak 84 responden (67,2%), sedangkan umur pasien yang paling sedikit diatas 46 tahun sebanyak 4 responden (3,2%). Untuk jenis kelamin diantaranya yang paling banyak adalah perempuan sebanyak 84 responden (67,2%) dan laki - laki sebanyak 41 responden (32,8%). Kategori tingkat pendidikan terbanyak adalah tingkat pendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 96 responden (76,8%).

Sedangkan untuk pekerjaan responden yang paling banyak adalah responden dengan pekerjaan IRT/tidak bekerja sebanyak 52 responden (41,6%) kemudian diikuti oleh TNI/POLRI sebanyak 17 responden (13,6%). Dapat dilihat sebanyak 80 responden (64%) berlatar belakang pendidikan tenaga kesehatan sisanya sebanyak 45 responden (36%) bukan tenaga kesehatan. Dan status responden terdapat 91 responden (72,8 % yang belum menikah dan 33 (26,4%) responden yang sudah menikah.

2. Penggunaan Masker

Tabel.2 Gambaran penggunaan masker saat new normal covid -19 di wilayah kota jayapura

Penggunaan Masker	Frekuensi	Persentase %
Kurang Setuju	1	0,8%
Setuju	83	67%
Sangat Setuju	41	32,2%
Total	125	100

Data Primer

Berdasarkan Tabel.2 menggambarkan distribusi penggunaan masker di era new normal, hampir sebagian besar responden setuju sebanyak 83 responden (67%). Hanya 1 orang responden (0,8%) yang kurang setuju.

3. Kepatuhan Cuci Tangan

Tabel.3 Gambaran kepatuhan cuci tangan saat new normal covid-19 diwilayah kota jayapura

Kepatuhan Cuci Tangan	Frekuensi	Persentase %
Patuh	125	100%
Tidak Patuh	-	-
Total	125	100%

Data Primer

Berdasarkan tabel.3 menggambarkan distribusi responden tentang kepatuhan cuci tangan, seluruh responden memiliki tingkat kepatuhan sebanyak 125 responden (100%) dan tidak ada yang tidak patuh

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Dari hasil analisis karakteristik responden didapatkan usia yang menjadi responden terbanyak adalah usia produktif dewasa muda dibawah 25 tahun yaitu 84 responden atau 67,2 % dari total sampel 125 responden dan rata – rata responden yang mengisi kuisioner diatas usia 19 tahun. Semakin cukup usia seseorang biasanya akan semakin matang dalam berpikir dan bertindak. Usia berpengaruh

terhadap pola pikir dan perilaku seseorang. Usia seseorang secara garis besar menjadi indikator dalam setiap pengambilan keputusan dan mengacu pada setiap pengalaman. Semakin tua usia seseorang maka dalam penerimaan sebuah instruksi dan dalam melaksanakan sesuatu akan semakin bertanggung jawab dan berpengalaman. Semakin bertambahnya usia seseorang maka disertai dengan peningkatan pengalaman dan ketrampilan (pundar, 2019). Dan dalam masa pandemi covid - 19 usia sangat berperan penting dalam penggunaan masker dan kepatuhan cuci tangan, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang respondennya merupakan orang dewasa sehingga lebih memahami dan mudah untuk diarahkan. Anak – anak biasanya lebih sulit untuk mengikuti instruksi dan belum memahami terkait manajemen resiko yang dihadapi terutama saat pandemi. Rasa tidak nyaman, kesulitan bernapas menjadi salah satu alasannya.

Pendidikan berpengaruh terhadap pola pikir individu, pola pikir berpengaruh terhadap perilaku seseorang dengan kata lain pola pikir seseorang yang berpendidikan tinggi akan berbeda dengan seseorang yang tidak berpendidikan tinggi (pundar, 2019). Pendidikan kesehatan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pemahaman akan pentingnya penggunaan masker dan cuci tangan . Pendidikan yang tinggi dari masyarakat diharapkan akan menghasilkan pelayanan yang optimal. Data latar belakang pendidikan didapatkan paling banyak responden berasal dari tenaga kesehatan yaitu 64% dengan pendidikan terbanyak adalah perguruan tinggi 76,8%. Hal ini sesuai dengan hasil

penelitian bahwa tingkat kepatuhan tinggi dikarenakan responden yang berlatar belakang pendidikan tinggi dan berasal dari rumpun kesehatan, sehingga tingkat kewaspadaannya terhadap kesehatan lebih tinggi.

2. Penggunaan Masker

New normal adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal, tapi ditambah dengan penerapan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19 (Wiku Adisasmita, 2017). Banyak negara telah merekomendasikan masyarakat umum untuk menggunakan masker kain/penutup wajah. Saat ini, penggunaan masker secara meluas oleh orang yang sehat di masyarakat belum didukung dengan bukti ilmiah yang meyakinkan atau langsung dan ada kemungkinan manfaat dan kerugian yang perlu dipertimbangkan. (WHO, 2020) Tujuan masker digunakan: apakah tujuannya adalah mencegah pemakai yang terinfeksi menyebarkan virus kepada orang lain (pengendalian sumber) dan/atau memberikan perlindungan kepada pemakai yang sehat terhadap infeksi (pencegahan) mengevaluasi dampak (positif, netral, atau negatif) penggunaan masker di masyarakat umum (termasuk dari sudut pandang ilmu perilaku dan sosial). WHO mendorong negara-negara dan masyarakat yang mengambil kebijakan penggunaan masker oleh masyarakat umum untuk melaksanakan penelitian berkualitas untuk menilai efektivitas intervensi ini untuk mencegah dan mengendalikan penularan (WHO, 2020). Mempertimbangkan seberapa memungkinkan masker dapat digunakan, permasalahan

persediaan/akses, serta penerimaan sosial dan psikologis (akan orang yang memakai dan orang yang tidak memakai jenis-jenis masker dalam konteks yang berbeda-beda), rasa aman yang palsu, yang menyebabkan kemungkinan menurunnya kepatuhan pada langkah-langkah pencegahan yang sudah diakui seperti penjagaan jarak fisik dan menjaga kebersihan tangan, kemungkinan rasa sakit kepala dan/atau kesulitan bernapas akibat jenis masker yang digunakan, kesulitan berkomunikasi dengan jelas, kemungkinan rasa tidak nyaman. Tempat di mana masyarakat tinggal: tempat dengan kepadatan penduduk yang tinggi (seperti penampungan pengungsi, tempat serupa penampungan, pemukiman padat) dan tempat di mana masyarakat tidak dapat menjaga jarak fisik minimal 1 meter (seperti angkutan umum) bisa menjadi salah satu faktor ketidakpatuhan dan menjadi pencetus penyebaran *Virus Covid – 19*.

Dari hasil penelitian didapatkan data jumlah responden yang setuju tentang penggunaan masker lebih dominan yaitu sebanyak 83 responden atau sekitar 66,4 % dibandingkan dengan yang kurang setuju. Hal ini didasari dari pendidikan dan latar belakang pendidikan pasien yang baik sehingga tingkat kesadaran tentang perilaku kesehatan tentang penggunaan masker juga cukup baik.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Purnamasari dan Anisa Ella tahun 2020 di Wonosobo yaitu didapatkan bahwa pengetahuan masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid 19 berada pada

kategori Baik (90%) dan hanya 10% berada pada kategori cukup. Untuk perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo terkait Covid 19 seperti menggunakan masker, kebiasaan cuci tangan dan physical / social distancing menunjukkan perilaku yang baik sebanyak 95,8% dan hanya 4,2% masyarakat berperilaku cukup baik. Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang Covid 19 dengan p-value 0,047. Hal tersebut dikarenakan tingkat pendidikan sebagian besar responden adalah pendidikan tinggi (diploma dan sarjana).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) dimana tingkat pengetahuan masyarakat mempengaruhi kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyebaran virus corona. Masker yang mempunyai efektifitas yang baik terhadap pencegahan adalah masker bedah, karena memiliki tingkat perlindungan 56% dari partikel dengan ukuran nanometer, namun bagi masyarakat masih dapat menggunakan masker kain sebagai upaya pencegahan penularan covid- 19 melalui percikan air ludah/droplet (Ika, 2020).

3. Kepatuhan Cuci Tangan

Cuci tangan adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air. Tujuannya adalah untuk menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikroorganisme sementara (Dahlan dan Umrah, 2013). Samsuridjal (2009) menjelaskan bahwa pada dasarnya air untuk cuci tangan

hendaknya air yang mengalir. Penggunaan sabun hendaknya mengenai seluruh tangan dan diperlukan waktu agar kontak kulit dan sabun dapat terjadi.

Menurut Tarwoto dan Wartonah (2004), salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku mencuci tangan diantaranya adalah pengetahuan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa tingkat kepatuhan cuci tangan berbanding lurus tingkat pendidikan dan latar belakang pendidikan responden yang didominasi oleh responden yang pendidikannya berasal dari perguruan tinggi dan dengan latar belakang kesehatan.

Kepatuhan merupakan perilaku positif dari masyarakat. Sebaliknya perilaku masyarakat yang tidak baik akan meningkatkan jumlah kasus dan angka kematian akibat penularan covid-19 (Simbolon, 2020).

Disampaikan oleh Kementerian Kesehatan bahwa 75% penularan virus covid adalah melalui percikan air ludah pada benda (kemenkes, 2020). Dalam penelitian ini didapatkan sebagian responden sudah melakukan cuci tangan setelah menyentuh benda benda, namun hanya sebagian yang mencuci tangan sesuai protokol WHO. Penelitian lain menunjukkan hanya 50,46% kepatuhan cuci tangan dengan sabun (Simbolon, 2020). Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan cuci tangan adalah faktor usia, adanya peningkatan usia, kepatuhan untuk cuci tangan menurun (Ta'adi, dkk, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, responden yang diteliti mayoritas usia produktif dan hanya

4 orang saja yang memasuki usia lansia sehingga hasil yang didapatkan juga sama untu tingkat kepatuhan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh pundar, 2019 didapatkan bahwa tidak ada perbedaan kepatuhan antara laki-laki dan perempuan dalam melakukan Hand Hygiene sesuai SPO yang berlaku, perempuan merasa lebih repot kalau harus cuci tangan dikarenakan ia harus melepaskan semua perhiasan yang digunakan dan merasa kalau terlalu sering cuci tangan akan mengurangi kelembapan tangannya. Sebaliknya responden laki-laki merasa repot dengan 6 langkah cuci tangan yang harus dilakukan setiap kali mereka cuci tangan.

Dari hasil penelitian diatas perlunya untuk mengembangkan lagi terhadap kepatuhan penggunaan masker dan cuci tangan untuk kalangan masyarakat yang berpendidikan rendah. Sehingga dapat dilihat adakah perbedaan dan faktor – faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Namun demikian, upaya pencegahan dan pemantauan terhadap pmutusan penyebaran covid 19 masih harus terus dilakukan oleh berbagai pihak agar tidak terjadi penambahan jumlah kasus yang serius dan masyarakat bisa kembali bebas beraktivitas seperti sebelum adanya covid – 19.

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bila masyarakat setuju akan penggunaan masker di era new normal covid -19 sebanyak 66,4 %, tetapi ada beberapa kendala yang terjadi seperti kurangnya biaya untuk membeli masker karena harga masker yang cukup

mahal, dan ketidak nyamanan saat menggunakan masker karena merasa kesulitan bernapas. Dan meskipun diberikan secara gratis ada beberapa responden yang menjawab belum tentu akan menggunakannya. Pentingnya kesadaran diri dalam masyarakat terkait dengan penyebaran virus covid – 19 ini dalam mengurangi penularannya amat sangat diperlukan.

Sedangkan untuk kepatuhan cuci tangan, 100% responden patuh terhadap cuci tangan, hal ini bias disebabkan karena mayoritas atau 64% responden berlatarbelakang pendidikan kesehatan dengan pendidikan terbanyak adalah perguruan tinggi 78,4 %. Sehingga ini menyebabkan mayoritas responden mengerti dan memahami terkait pentingnya cuci tangan di masa pandemic.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni. 2016.
[http://repository.ump.ac.id/810/3/ERI
 NA%20SETYA%20ANGGRAENI%2
 0BAB%20II.pdf](http://repository.ump.ac.id/810/3/ERI%20SETYA%20ANGGRAENI%20BAB%20II.pdf). diakses 15 juli 2020
 pukul 15.00 WIT
- BBC News Indonesia. 2020.
<https://www.bbc.com/indonesia/majalah-52437078> diakses tanggal 03 juli
 2020, puku 22.00 WIT
- Detik News. 2020.
[https://news.detik.com/berita/d-
 5028327/panduan-lengkap-new-
 normal-indonesia-dari-kemenkes-ikuti-
 agar-aman-dari-corona](https://news.detik.com/berita/d-5028327/panduan-lengkap-new-normal-indonesia-dari-kemenkes-ikuti-agar-aman-dari-corona)
- Detik news. 2020.
[https://news.detik.com/berita/d-
 5034719/tentang-new-normal-di-
 indonesia-arti-fakta-dan-kesiapan-
 daerah](https://news.detik.com/berita/d-5034719/tentang-new-normal-di-indonesia-arti-fakta-dan-kesiapan-daerah) diakses 20 juli 2020 pukul 21.00
 WIT

- Demsa Simbolon (2020) Kepatuhan Civitas Akademik Poltekkes Kemenkes Bengkulu Mengikuti Peraturan Pemerintah Dalam Pencegahan penularan Virus Covid-19: <http://sinta.ristekbrin.go.id/covid/penelitian/detail/403> diakses 19 januari 2021 pukul 23.00 WIT
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemetrian Kesehatan RI (2020), Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Corona Virus Disease (COVID-19), Jakarta diakses 19 januari 2021 pukul 23.00 WIT
- Detik News. 2020. <https://news.detik.com/berita/d-5040451/warga-jayapura-wajib-pakai-masker-pelanggar-disanksi-teguran-denda> diakses tanggal 03 juli 2020, pukul 22.00 WIT
- Detik news. 2020. <https://news.detik.com/berita/d-5040451/warga-jayapura-wajib-pakai-masker-pelanggar-disanksi-teguran-denda/1> diakses tanggal 03 juli 2020, pukul 22.00 WIT
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. 2020. <https://covid19.go.id/> diakses tanggal 03 juli 2020, pukul 22.00 WIT
- Ika (2020), Efektifitas Masker Kain Cegah Covid-19, <https://ugm.ac.id/id/newsPdf/19280-efektivitas-masker-kain-cegah-covid-19-paling-rendah> diakses 19 januari 2021 pukul 23.00 WIT
- Jubi. 2020. <https://jubi.co.id/papua-bupati-jayapura-keluhkan-kesadaran-masyarakat-menurun-menggunakan-masker/> diakses tanggal 03 juli 2020, pukul 22.00 WIT
- Kemenkes RI. 2020. Pedoman pencegahan dan pengendalian COVID – 19 https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID-19%20dokumen%20resmi/REV-04_Pedoman_P2_COVID19_%2027%20Maret2020_Tanpa%20TTD.pdf.pdf diakses tanggal 02 juli 2020, pukul 22.00 WIT
- Kompas. 2020. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/27/193200965/infografik--panduan-protokol-kesehatan-pencegahan-covid-19-untuk-sambut-new> diakses 20 juli 2020 pukul 22.00 WIT
- Kompas. 2020. <https://nasional.kompas.com/read/2020/04/06/16445521/pemerintah-anjurkan-penggunaan-masker-kain-maksimal-4-jam-sehari> diakses tanggal 03 juli 2020, pukul 22.00 WIT
- Kata data. 2020. <https://katadata.co.id/berita/2020/04/06/ikuti-anjuran-who-jokowi-wajibkan-penggunaan-masker-di-luar-rumah> diakses tanggal 03 juli 2020, pukul 22.00 WIT
- Lintas papua. 2018. <http://lintaspapua.com/2018/04/05/jumlah-penduduk-kota-jayapura-418-518-jiwa-wali-kota-btm-optimis-perekaman-e-ktp-capai-target/> diakses 20 juli 2020 pukul 15.00 WIT
- Mi Alianah Kosambi. 2020. <https://alianah.sch.id/berita-6-langkah-mencuci-tangan.html> diakses 20 juli 2020 pukul 14.00 WIT

- Nadia. 2019.
<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1918/9/KTI%20PDF%20NADIA%20MARETTA.pdf>. diakses 15 juli 2020 pukul 15.00 WIT
- Pundar, yuni, dkk. 2019.
<file:///C:/Users/User/Downloads/316272-analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-a0815c77.pdf> diakses 19 januari 2021 pukul 23.00 WIT
- Pemerintah provinsi papua. 2020.
<https://www.papua.go.id/view-kategori-berita-14/kategori-berita.html>, diakses tanggal 03 juli 2020, puku 22.00 WIT
- Republika.com. 2020.
<https://www.republika.co.id/berita/qdkg7y284/penggunaan-masker-di-kota-jayapura-belum-maksimal>. Diakses tanggal 12 maret 2021 pukul 15.00 WIT.
- Tirto. 2020. <https://tirto.id/protokol-new-normal-kemenkes-untuk-cegah-penularan-corona-covid-19-fCRj> diakses 20 juli 2020 pukul 23.00 WIT
- Ta'adi, Erni Setyorini, Rifqi Amalya (2019),Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Cuci Tangan 6 Langkah Momen Pertama pada Keluarga Pasien di Ruang Anak, Jurnal Ners dan Kebidanan, Volume 6, Nomor 2, Agustus 2019, hlm. 203–210: DOI:10.26699/jnk.v6i2.ART.p203–210 diakses 19 januari 2021 pukul 23.00 WIT
- WHO. 2020.
https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19.pdf?sfvrsn=8a209b04_2 diakses 20 juli 2020 pukul 17.00 WIT
- WHO. 2020.
https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19-june-20.pdf?sfvrsn=d1327a85_2 diakses 20 juli 2020 pukul 19.00 WIT
- Wiku. 2017.
<https://indonesia.go.id/ragam/komoditas/ekonomi/mengenal-konsep-new-normal> diakses 20 juli 2020 pukul 20.00